

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMK N 2 Karanganyar
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Kelas / Semester	:	X Semua/ 2 (Genap)
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit ( pertemuan ke-5) 2 x 45 menit ( pertemuan ke-6) 2 x 45 menit ( pertemuan ke-7)

### A. KOMPETENSI INTI

3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

### B. KOMPETENSI DASAR

Pertemuan ke- 5

- 3.2 Memahami isi teks cerita Mahabharata (Bima Bungkus)

Pertemuan ke- 6&7

- 4.2 Menulis sinopsis teks cerita Mahabharata (Bima Bungkus) dan menyajikannya

### C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Pertemuan ke- 5

- 3.2.1 Menerangkan pengertian cerita wayang/wayang
- 3.2.2 Menerangkan unsur-unsur pembangun (unsur intrinsik) cerita wayang
- 3.2.3 Menggali nilai-nilai yang terkandung dalam cerita wayang
- 3.2.4 Mensimulasikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita wayang

Pertemuan ke- 6

- 4.2.1 Membuat sinopsis cerita wayang yang dibaca berdasarkan contoh

Pertemuan ke-7

- 4.2.2 Mendemonstrasikan sinopsis cerita wayang yang dibuat

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke- 5

- 3.2.1 Disediakan *cerita wayang*, peserta didik dapat menguraikan pengertian cerita wayang/wayang

- 3.2.2 Disediakan *crita wayang*, peserta didik dapat menguraikan unsur-unsur intrinsik berdasarkan contoh yang diberikan secara mandiri
- 3.2.3 Disediakan *crita wayang*, peserta didik dapat merinci nilai-nilai *crita wayang* berdasarkan contoh yang diberikan secara santun.
- 3.2.4 Disediakan *nilai-nilai crita wayang*, peserta didik dapat menerapkan dengan masa kini nilai-nilai *crita wayang* berdasarkan contoh yang diberikan secara santun.

Pertemuan ke- 6

- 4.2.1 Disediakan *crita wayang*, peserta didik dapat membuat sinopsis berdasarkan contoh dengan percaya diri.

Pertemuan ke-7

- 4.2.2 Disediakan power point, peserta didik dapat mendemonstrasikan sinopsis berdasarkan tugas dengan percaya diri

## E. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan ke- 5

- 3.2.1 Konsep *crita wayang/wayang*
- 3.2.2 Konsep unsur-unsur intrinsik *crita wayang*
- 3.2.3 Konsep nilai-nilai dalam *crita wayang*
- 3.2.4 Konsep relevansi nilai-nilai masa kini

Pertemuan ke- 6

- 4.2.1 Langkah-langkah membuat sinopsis *crita wayang*

Pertemuan ke- 7

- 4.2.2 Langkah-langkah mendemonstrasikan sinopsis *crita wayang* yang dibuat

## F. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik  
 Model Pembelajaran : Discovery Learning  
 Metode : Tanya jawab, diskusi, demonstrasi

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-5

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>▪ Guru menyampaikan tema materi dan memberi pertanyaan rangsangan kepada siswa</li> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>▪ Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dilaksanakan yaitu bertanya jawab, dan berdiskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menugaskan untuk merapatkan meja sehingga siswa dapat berdiskusi dengan teman sebelahnya.</li> <li>▪ Guru menyampaikan rencana penilaian pengetahuan dan keterampilan</li> </ul>	
Inti	<p><b><i>Pemberian stimulus</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pada awal pembelajaran, Guru meminta siswa untuk membaca cerita wayang melalui tayangan/media cetak</li> <li>▪ Siswa melihat bahan tayang mengenai unsur-unsur intrinsik cerita wayang sebagai contoh.</li> <li>▪ Siswa melihat bahan tayang mengenai nilai-nilai cerita wayang sebagai contoh yang disajikan oleh Guru.</li> <li>▪ Siswa melihat bahan tayang mengenai penerapan dengan masa kini nilai-nilai cerita wayang sebagai contoh yang disajikan oleh Guru.</li> </ul> <p><b><i>Identifikasi Masalah (Menanya)</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membuat pertanyaan mengenai pengertian <i>cerita wayang</i></li> </ul> <p><b><i>Pengumpulan data</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi pengertian <i>cerita wayang</i></li> <li>▪ Guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik apa saja yang ada dalam cerita wayang berdasarkan contoh tayangan dari guru</li> <li>▪ Guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai apa saja yang ada dalam cerita wayang berdasarkan contoh tayangan dari guru</li> <li>▪ Guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi penerapan dengan masa kini nilai-nilai apa saja yang ada dalam cerita wayang berdasarkan contoh tayangan dari guru</li> </ul> <p><b><i>Menarik kesimpulan</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kembali pengertian cerita wayang</li> <li>▪ Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kembali pengertian setiap unsur-unsur intrinsik cerita wayang</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merangkum materi pembelajaran</li> <li>▪ Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Memberikan umpan balik pembelajaran</li> <li>▪ Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya</li> <li>▪ Memberikan penugasan.</li> <li>▪ Guru menutup dengan berdoa</li> </ul>	15 menit

Pertemuan ke-6

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>▪ Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bertanya jawab, berkelompok dan diskusi.</li> <li>▪ Guru mereview materi pertemuan sebelumnya</li> <li>▪ Guru menyampaikan teknis pembelajaran praktik</li> </ul>	15menit
Inti	<p><b><i>Pemberian stimulus</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa untuk membaca beberapa kalimat sinopsis</li> <li>▪ Siswa melihat bahan tayang mengenai langkah-langkah membuat sinopsis</li> </ul> <p><b><i>Identifikasi Masalah (Menanya)</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membuat pertanyaan mengenai pengertian dan pengertian sinopsis</li> </ul> <p><b><i>Pembuktian</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kembali pengertian sinopsis</li> <li>▪ Guru menugaskan siswa untuk mengembangkan sinopsis crita wayang dengan bahasanya sendiri</li> <li>▪ Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi kelompok dan saling memberi masukan untuk mengembangkan sinopsis</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merangkum materi pembelajan</li> <li>▪ Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Memberikan umpan balik pembelajaran</li> <li>▪ Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya</li> <li>▪ Memberikan penugasan.</li> <li>▪ Guru menutup dengan berdoa</li> </ul>	15 menit

Pertemuan ke-7

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>▪ Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bertanya jawab, berkelompok dan diskusi.</li> <li>▪ Guru mereview materi pertemuan sebelumnya</li> <li>▪ Guru menyampaikan teknis pembelajaran praktik</li> </ul>	15 menit
Inti	<p><b><i>Pemberian stimulus</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa untuk membaca beberapa kalimat synopsis</li> <li>▪ Siswa melihat bahan tayang mengenai langkah-langkah membuat synopsis</li> </ul> <p><b><i>Identifikasi Masalah (Menanya)</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membuat pertanyaan mengenai pengertian synopsis</li> </ul> <p><b><i>Mengkomunikasikan</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menugaskan siswa untuk mendemostrasikan synopsis yang telah dikembangkan</li> <li>▪ Guru menugaskan siswa yang lain untuk mengoreksi (diskusi dengan kelompok) synopsis yang didemonstrasikan</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merangkum materi pembelajaran</li> <li>▪ Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Memberikan umpan balik pembelajaran</li> <li>▪ Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya</li> <li>▪ Memberikan penugasan (Tugas mandiri tidak terstruktur mencari crita wayang kemudian dijabarkan mengenai unsur-unsur intrinsik)</li> <li>▪ Guru menutup dengan berdoa</li> </ul>	15 menit

## H. PENILAIAN PEMBELAJARAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Instrumen dan Teknik Penilaian :  
(Kisi-kisi soal dan instrumen terlampir)
2. Analisis Hasil Penilaian
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
  - a. Kegiatan Pengayaan
    - Guru memberikan penugasan mencari cerita wayang untuk dibuat sinopsis dan pada kesempatan berikutnya bisa dibacakan di depan kelas.
  - b. Kegiatan Remedial
    - Guru mengulang pembelajaran tentang unsur-unsur intrinsik, nilai-nilai, dan sinopsis bagi siswa yang belum mengerti.

## I. MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- a. Media : Power point
- b. Alat/Bahan : LCD, laptop
- c. Sumber : prigel Basa Jawa Kelas X, Panjekar Semangat

### Instrumen Penilaian Pengetahuan

Mata Pelajaran: Bahasa Jawa

#### 3. 2 Memahami isi teks cerita Mahabharata (Bima Bungkus)

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
3.2 Memahami isi teks cerita Mahabharata (Bima Bungkus)	1. Menerangkan pengertian cerita wayang/wayang	1. Peserta didik dapat mengemukakan pengertian cerita wayang/wayang	Tes tulis	1. Jlentrehna asal-usule tembung wayang! 2. Jlentrehna asal-usule tembung dhalang minangka pangarsaning wayang!
	2. Menerangkan unsur-unsur pembangunan (unsur intrinsik) cerita wayang	2. Peserta didik dapat menguraikan unsur-unsur intrinsik <i>crita wayang</i>	Tes tulis	3. Tulis lan jlentrehna unsur-unsur intrinsik cerita wayang! 4. Nilai-nilai kang kamoting cerita wayang bisa direngkes cacah gangsal, coba tulisna lan jlentrehna!

				5. Tulisna paraga wayang ing crita Mahabharata lan Ramayana! 6. Tulisna sapa wae kang klebu Pandhawa!
	3. Merinci nilai-nilai crita wayang	3. Peserta didik dapat merinci nilai-nilai crita wayang	Tes tulis	7. Awakmu wis tau maca crita wayang Dewa Ruci. Coba saiki tulisna nilai-nilai kang kamot ing crita wayang Dewa Ruci!
	4. Menerapkan dengan masa kini nilai-nilai crita wayang	5. Peserta didik dapat menerapkan dengan masa kini nilai-nilai crita wayang	Tes tulis	8. Jlentrehna relevansi/gan dengcenge nilai-nilai crita wayang maduwur tumrap kahanan saiki?

**Kunci Jawaban Soal:**

- Wayang asale saka tembung “Ma-Hyang” kang ateges tumuju marang Gusti Maha Tunggal utawa wayang ateges wewayang/bayangan kang tegesipun gegambarane uripe manungsa.
- Dhalang asale saka tembung “ngudhal piwulang” kang ateges ngandharake ajaran, pitutur/piwulang.
- Unsur-unsur intrinsik crita wayang:  
Tema: idhe/gagasan baku kan dadi underane prakara crita;  
Paraga: Pelaku kang mbangun crita;  
watak: Tandha-tadha fisik/non fisik;  
latar/setting,: Papan, wektu, lan swasana kadadéyane crita;  
Punjering crita/sudut pandang: carane pangripta nyritakake isine crita;  
Alur/plot: Urut-urutane kadadéyan ing crita  
Pesen/amanat / pitutur: Piweling utawa piwulang luhur ing sajroning crita kang diwenehake pangripta marang pamaca  
Konflik/cecongkrah Prastawa kang dilakoni paraga ing sajroning crita.
- Tanggap sasmita/empati: manungsa saben titah urip kudu duwe rasa empati marang sapa, tanduran, sarta kewan supaya manungsa tanggap ing sasmita banjur bisa urip tentrem  
Jujur: nuwuhake rasa jujur mring diri pribadi  
Mad sinamadan/saling menghargai: ngajani marang asanes  
Tanggél jawab: manungsa ing donya duwé tanggél jawab gedhé  
Keadilan: brastha kang dadi pepalang lan mbela kang bener  
Ngabdi/loyal mring negara: loyal marang negara bisa mangun lan ningkatake

drajat penguripan.																																	
5. Paraga mahabharata: Pandhawa, Kurawa, Setyaki, Sengkuni, Durna, Bisma, Kunthi, Karno, lsp Paraga Ramayana: Rama Wijaya, Lesmana, Sintia, Anoman, Dasamuka, Kumbakarna, Wibisana, Sugriwa, lsp.																																	
6. Pandhawa: Puntadewa, Bima, Arjuna, Nakula, lan Sadewa																																	
7. Nilai tanggung Jawab: siswa prayogane nglaksanakake dawuhe bpk/ibu guru kanthi temenan (digambarake Bima nalika nglaksanakake dawuhe sang Guru Durna golek banyu panguripan tumekaning dasaring samudra)																																	
8. Rasa tanggung jawab nom-noman saiki dirasa wis kurang/luntur tuladhane pelajar saiki mawi diwenehi tanggung jawab sithik kang bisa nglakoni tuladhane diwenehi tugas bae sok ora digarap kanthi temenan.																																	
<b>Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai</b>																																	
1. Nilai 100% : jika sesuai kunci jawaban dan atau ada pengembangan																																	
2. Nilai 70% : jika jawaban mendekati kunci jawaban dan atau ada pengembangan																																	
3. Nilai 50% : jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban																																	
4. Nilai 2% : jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban																																	
<b>Contoh Pengolahan Nilai</b>																																	
<table border="1"> <thead> <tr> <th>IPK</th> <th>No Soal</th> <th>Skor Penilaian</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>1</td> <td>10</td> <td rowspan="8">           (Skor perolehan KD pengetahuan : jumlah Skor dari nilai IPK) / jumlah skor setiap nomor soal  <math>N1 + N2 + N3 + N4 + N5 + N6 + N7 + N8 = \text{Nilai Perolehan}</math>  <math>10 + 10 + 20 + 20 + 10 + 10 + 10 + 10 = 100</math> </td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>3</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>4</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>5</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>6</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>7</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>8</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Jumlah</td> <td>100</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	IPK	No Soal	Skor Penilaian	Nilai	1	1	10	(Skor perolehan KD pengetahuan : jumlah Skor dari nilai IPK) / jumlah skor setiap nomor soal $N1 + N2 + N3 + N4 + N5 + N6 + N7 + N8 = \text{Nilai Perolehan}$ $10 + 10 + 20 + 20 + 10 + 10 + 10 + 10 = 100$	1	2	10	2	3	20	2	4	20	2	5	10	2	6	10	3	7	10	4	8	10	Jumlah		100	
IPK	No Soal	Skor Penilaian	Nilai																														
1	1	10	(Skor perolehan KD pengetahuan : jumlah Skor dari nilai IPK) / jumlah skor setiap nomor soal $N1 + N2 + N3 + N4 + N5 + N6 + N7 + N8 = \text{Nilai Perolehan}$ $10 + 10 + 20 + 20 + 10 + 10 + 10 + 10 = 100$																														
1	2	10																															
2	3	20																															
2	4	20																															
2	5	10																															
2	6	10																															
3	7	10																															
4	8	10																															
Jumlah		100																															

### Penilaian Keterampilan

Mata Pelajaran: Bahasa Jawa

KD 4.2 Menulis sinopsis teks cerita Mahabharata (Bima Bungkus) dan menyajikannya

IPK	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat sinopsis cerita wayang yang dibaca berdasarkan contoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah-langkah membuat dan mendemonstrasikan sinopsis yang dibuat</li> </ul>	Peserta didik dapat membuat sinopsis <i>cerita wayang</i> berdasarkan contoh dengan percaya diri.	Penilaian portofolio
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendemonstrasikan sinopsis cerita wayang yang dibuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah-langkah mendemonstrasikan sinopsis yang dibuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat mendemonstrasikan sinopsis <i>cerita wayang</i> berdasarkan tugas dengan percaya diri.</li> </ul>	Penilaian Kinerja



## **Lampiran Cita wayang**

### **Crita 1**

#### **Bima Bungkus**

Jejer ngastina, duhkitaning Prabu Pandu lan Dewi Kunthi jalaran lahire ponang jabang bayi kang awujud bungkus. Tan ana sanjata kang tumawa kanggo mbedah Bungkus. Kurawa uga melu cawe-cawe arsa mecah Bungkus, sandyan amung lelamisan, bakune rasa nyirnakake si Bungkus. Wisiking dewa sang Bungkus den bucal ing alas Krendawahana. Ing pertapan Wukir Retawu, Begawan Abiyasa kasowanan Raden Permadi kang kaderekaken repat punakawan.

“Kanjeng Eyang, kados pundi nasibipun Kakang Bungkus, sampun sawetawis warsa mboten wonten suraos ingkang sae, bab menika Eyang, andadosaken duhkitaning Kanjeng Ibu Kunti...”

Tartamtu Sang Winasis kang pancen luber ing pambudi sampun pirsapa kang dadi lakon.

“Putuku nggeer, Permadi, mangertiya jer kakangmu nembe nglakoni karmane, ing tembe kakangmu Si bungkus bakal dadi satriya utama, lan bakal oleh apa kang sinebut wahyu jati...”

Ing Suralaya, Batara Guru nimbali Gajahsena, putra Sang Batara kang awujud gajah, kinen mecah Si Bungkus saengga dadai sejatining manungsa. Sang Guru ugi angutus Dewi Umayi kinen nggladhi kawruh babagan kautaman marang Si Bungkus.

Purna anggene peparing kawruh marang si Bungkus, Dewi Umayi aparing busana arupa cawat bang bintulu abrit, ireng, kuning, putih, pupuk, sumping, gelang, porong, lan kuku Pancanaka.

Salajengipun, Gajah Sena mbuka Bungkus. Pecahing bungkus dados sapatemonan kekalihipun, kagyat dados lan perangipun. Binanting Sang Gajahsena. Sirna jasad sang Gajah. Roh lan daya kekiyatanipun manjing jroning angga sang Bungkus.

Si Bungkus tumakon marang Sang Kabayandewa, “Heemmm, aku iki sapa?” “Perkencong, perkencong warung doyong, ngger, sira kuwi sejatine putra kapindho ratu ing Amarta Prabu Pandudewanata. Sira lair awujud bungkus, lan kersaning Dewa sira kudu dadi satriya utama..., lan sira tak paringi tetenger Bratasena ya ngger...”

Rawuhipun ratu saking Tasikmadu kang nyuwun senjata pitulungan marang Bratasena kinen nyirnakaken raja raksasa aran Kala Dahana, Patih Kala Bantala, Kala Maruta, lan Kala Ranu. Para Raseksa sirna. Sekawan kekiyatan saking raksesi wau nyawiji marang Raden Bratasena, inggih punika kekiyatan Geni, Lemah, Bayu (angin), lan Banyu.

### **Crita 2**

## Dewa Ruci

Madeg karaton Astinapura. Prabu Dhestarasta kaadhep dening putra mabrepe, Duryudana, Patih Sengkuni, lan Panadhita Krepo. Surasane rerembungan ana gandheng cenenge karo peprentah Astina ing tembe mburine marang Kurawa, ngengeti para Pandhawa wis wiwit dewasa. Duryudana ngesuk bapake, kapan dheweke bakal winisuda dadi Ratu Anom ing Astina. Sawetara Sengkuni mbudidaya mbujuk Prabu Dhestarasta, supaya hak tumrap keprabon lan karaton Astina tetep dadi duweke Kurawa. Sebab yen keprabon lan keraton dibalekake marang Pandhawa, kepiye nasibe Kurawa kang acacah satus bocah. Sawijine cara yaiku ngelongi kuwatane pandhawa. Amarga kekuwatane Pandhawa dumunung marang Bima, mula Bima kudu disingkirake.

Dene ing keputren Aabu Dhestarstina, Dewi Gendari mahargya rawuhe Prabu Dhestarasta. Dewi gendari nakokake babagan rantaman wisudane Duryudana dadi ratu Anom ing Astina. Prabu Dhestarasta ngendika lagi digolekake wektu lan wayah kag trep supaya ora nuwuhake congkrah karo Pandhawa. Dewi Gendari aweh panemu Pandhawa kudu disingkirake supaya keprabon Astina tetep dadi duweke Duryudana. Prabu Dhestarasta nerangake lamun panemune Dewi Gendari wis kamot ana rancangane Sengkuni kang bakal ngelongi kekuwatane Pandhawa.

Sabanjure Duryudana lan Sengkuni nganakake pasetemon karo Dursasana, Kartamarma, Citrayuda, Durmagati, Citraksi, lan saperangan Kurawa liyane. Patih Sengkuni nyaranake supaya Duryudana njaluk pambiyantune Pandhita Durna kanggo nyingkirake Bima. Carane manut marang Pandhita Durna, kang baku ora ngelok-ngelokake langsung para Kurawa. Sengkuni uga mrentah Kartamarma supaya ngerahake Kurawa menyang Sokalima. Menawa Pandhita Durna gagal ngojok-ojoki Bima, Kurawa kudu tumindak cekat-ceket. Kroyok lan pateni Bima ing Sokalima. Duryudana lan Sengkuni banjur budhal disusul Kurawa liyane.

Lagya kang ana ing pertapan Sokalima. Pandhita Durna kaadhep deneng anak siji-sijine, Aswatama. Ora let suwe Duryudana lan Sengkuni teka. Sawise ngabarake kaslametan, Duryudana ngandhakake niyate njaluk pambiyantune Begawan Durna supaya nyingkirake Bima. Iki kanggo waluyaning keprabon Astina marang Kurawa. Wiwitane Begaan Durna kabotan. Nanging Duryudana lan Sengkuni ngesuk kanthi cara ngundhamana dedununge Resi Durna ing Astina ora ucul saka lelabuhan lan lomane Prabu Dhestarasta. Kasurung saka utang budi, Resi Durna tundhone saguh mujudi panjalukane Duryudana.

Sawise sengkuni lan Duryudana lunga, resi Durna banjur nyeluk Bima. Kanthi alesan kanggo ngluhurake Pandhawa, Bima dikongkon golek banyu panguripan Tirtapawitra menyang Gunung Candradimuka. Bima sanggup banjur enggal-enggal budhal.

Nalika semana ana ing pinggire gunung Candradimuka. Ing perenge gunung Candradimuka nalika Bima ngembrukake wit-wit gedhe dan njegol watu-watu gedhe nggoleki Tirtapawitra, njedhul buta loro cacah, Rukmuka lan Rukmakala. Kalorone buta mau nglarang ngrusak tatanan panguripan ing gunung Candradimuka lan Tirtapawitra ora

ana ing gunung kuwi. Dumadi geshe panemu, banjur dadi bandayuda. Amarga saka ampuhe kuku Pancanaka. Bima kasil mateni Rukmuka lan Rukmakala. Sawise mati jasade badhar dadi bathara Indra lan bathara Bayu.

Bathara Indra nerangake, lamun Tirtapawitra ora ana ing gunung Candradimuka. Bima didhawuhi bali ngadep marang Resi Durna jaluk katrangan kang cetha dununge Tirtapawitra. Bima manut, bali menyang Sokalima nemoni Resi Durna. Dene Batara Indra lan Batara Bayu bali menyang kahyangan.

Gumelar ing ereng-erenge gunung Candradimuka. Arjuna lan Yamawidura ketemu karo rombongan Kurawa. Dumadi bedaning panemu kang ndadekake pasulayan. Arjuna lan Yamawidura dikroyok dening Kurawa. Nalika kedhesek, Bima teka langsung mbiyantu ngoyak Kurawa. Bima ngomong yen Tirtapawitra ora ana ing gunung Candradimuka. Katelune banjur pisah, bima menyang Sokalima lan Arjuna bali menyang keputren Astina nemoni Dewi Kunthi lan kulawarga Pandawa liyane.

Ing pertapan Sokalima, Resi Durna nampa tekane Bima. Kanthi ringkes Bima ngandhakake lamun Tirtapawitra ora ana ing Gunung Candradimuka. Dheweke uga ketemu karo buta loro panjalmane Bathara Indra lan Bathara Bayu. Dewe kalorone ngendika ing Gunung Candradimuka ora ana sing jenenge Tirtapawitra. Resi Durna ngandhakake, dheweke dhawuhi Bima menyang Gunung Candradimuka mung kanggo nguji kesabarane Bima. Amarga Bima pancen santosa lan kuwat kekarepane, mula saka iki dheweke nuduhake panggonan mapane Tirtapawitra, yaiku ing dhasare samodra. Bima langsung pamit arep tujumu menyang segara kidul.

Gelare keputren Astina. Dewi Kunti lan Puntadewa nampa tekane Arjuna lan Yamawidura. Yamawidura ngandhakake kabar ketemu karo Bima ing Gunung Candradimuka. Bima durung kasil nemokake Tirtapawitra, mulane dheweke bali menyang Sokalima nemoni Resi Durna. Ora let suwe Bima teka. Bima nyuwun donga pangestune ibu kan seduluru arep nggoleki Tirtapawitra ing dhasare samodra cundhuk karo dhawuhe Resi Durna. Dewi Kunthi, Puntadewa, Yamawidura, lan Arjuna mbudidaya galangngalangi Bima supaya murungake niyate golek banyu suci Tirtapawitra. Dewi Kunthi ngandhakake yen barang kuwi ora ana. Kabeh mau mung rekadaya Resi Durna kang arep nyilakani Bima. Nanging Bima tetep mantep marang kapercayane, lamun minangka guru, Resi Durna ora bakal nyilakani muride dhewe. Dhawuhe guru kudu ditindakake dening murid. Tundhone Bima budhal nggoleki Tirtapawitra ing dhasaring samodra. Dewi Kuthi dawuh marang Yamawidura lan Arjuna ngawat-awati lakune Bima.

Ing dhasare samodra ana ula ngadhang lakune Bima. Pasulayan rame dumadi. Kalorone mbudidaya nyilakani siji lan sijine. Tundhoning pasulayan, Bima mateni ula kuwi, nanging dheweke uga semapat kena gitikane buntut ula mau. Bima klelep tekan dhasare samodra.

Katon dewi Ruci lagi pasatemon karo Bima. Dewa Ruci takon apa kekarepane Bima njegur nganti ing dhasaring samodra. Bima jlentrehake, yen dheweke nindakake dhawuhe gurune, Resi Durna supaya nggoleki banyu panguripan Tirtapawitra. Dewa Ruci

nerangake, dene Tirtapawitra ora mapan ana ing Gunung Candradimuka, apa dene ing dhasare samodra. Tirtapawitra sejatine mapan ana ing dhiri pribadine Bima Dhewe, kang wujudé inti niat kanggo tumindak jujur lan berbudi luhur, sarta ngenggonake rasa kurmat marang sumpahane. Nindakake kabecikan tanpa pamrih, tresna marang sumpahane kaya dene tresna marang awake dhewe. Saka Dewa Ruci, Bima antuk ajaran/wejangan babagan ilmu kasampurnan, ing antarane njlentrehake babagan asaling dumadi, sangkan paraning dumadi, lan tataraning dumadi. Bima banjur didhawuhi bali menyang Astina nglumpuk karo ibune lan sedulure, amarga isih akaeh kewajiban kang kudu ditindakake.

Ana kekadeyan ing gisiking samodra. Arjuna lan Yamawidura geseh panemu maneh karo Kurawa kang dipandhegani dening Sengkuni kang lagi gawe pager betis ing pinggire samodra. Pasulayan ora isa diendhani maneh. Kurawa ngroyok Arjuna lan Yamawidura. Bejane nalika kalorone kepepet, Bima jumedhul saka jeroning samodra. Ngreteni Arjuna lan Yamawidura dikroyok kurawa, Bima banjur cekat-ceket mbiyantu. Kurawa oara bisa nandhingi kridhane Bima, banjur kabeh pada mlayu salang tunjang. Banjur Bima, Arjuna, lan Yamawidura bali menyang Astina.

Nalika semana madeng kaputren Astina. Dewi Kunthi kaadhep dening para putrane, Puntadewa, Bima, Arjuna, Nakula, Sadewa, lan Yamawidura. Bima nyritakake pasatemone karo Dewa Ruci ing dhasaring samodra, lan entuk wejanangan babagan sarining panguripan. Dewi Kunthi syukur banget, dene Bima kasil slamet lulus saka pacoban kang abot. Dewi Kunthi banjur ngajak putra-putrane supaya ngaturake donga marang Gusti Kang Maha Tunggal, supaya kaluwarga Pandhawa tansah antuk kawilujengan, rahmat lan Hidayah-He.

## LAMPIRAN PENILAIAN

### SOAL KETERAMPILAN :

1. Terusna nggawe sinopsis iki miturut panemumu lan migunakake basamu dewe!  
Duryudana ngesuk bapake, Prabu Destarastra supaya enggal winisuda Kurawa dadi Ratu ing Astina amarga ngengeti para Pandawa wis dewasa.  
.....
2. Siswa saged diskusi kaliyan kelompok!

### Lembar/Rubrik Penilaian Nggawe Sinopsis

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Ukara kang Efektif (30)	Gagasan Wigati ing crita wayang (30)	Miturut Alur crita wayang (20)	Dialog diilangi (20)
1.					
2.					
Dst..					

- Dapat dinyatakan mencapai kompeten jika skor total  $\geq 75$

Skor	Keterangan
0 - 74	Tidak dapat membuat/mengembangkan sinopsis berdasarkan aspek-aspek penilaian
75 - 84	Dapat membuat/mengembangkan sinopsis dengan menghilangkan dialog, sesuai alur crita wayang, dan gagasan penting crita wayang
85 - 100	Dapat membuat/mengembangkan sinopsis dengan menghilangkan dialog, sesuai alur crita wayang, menuliskan gagasan penting crita wayang, dan menggunakan kalimat efektif.

### Lembar/Rubrik Penilaian Mendemonstrasikan Sinopsis

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Pelafalan (30)	Intonasi (30)	Ekspresi (20)	Bahasa (20)
1.					
2.					
Dst..					

Keterangan:

- Dapat dinyatakan mencapai kompeten jika skor total  $\geq 75$

Skor	Keterangan
0 - 74	Tidak dapat mendemonstrasikan sinopsis yang dibuat
75 - 84	Dapat mendemonstrasikan sinopsis yang dibuat menggunakan bahasa yang tepat, ekspresi dan intonasi yang tepat
85 - 100	Dapat mendemonstrasikan sinopsis yang dibuat menggunakan bahasa yang tepat, ekspresi, intonasi dan pelafalan yang tepat

Karanganyar, 9 Juli 2016

Mengetahui  
Kepala SMK N 2 Karanganyar,

Verifikator,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Wahyu Widodo, M.T  
NIP. 19601019 199412 1 001

D ra. Sri Bidayatiningsih  
NIP 19660813 199512 2 002

Rahayu Nur Istiana,S.Pd.  
NIP. 19840415 2010 02 035

## **LAMPIRAN MATERI**

### **KD 2 CRITA CERKAK**

Crita wayang yaiku wacan kang klebu citra narasi lan isine nyritakake kadadéyan utawa prastawa bisa nyata utawa fiktif kang dilakoni paraga kanthi urutan wektu tinemtu. Titikane crita wayang, yaiku:

1. Dicitakaken sepisan rampung
2. Perwatake digambarake kanthi cekak
3. Konflik utawa cecongkraham ora nganti ngowahi nasib tokoh/paraga
4. Sawijining cecongkraham dilakoni pirang-pirang paraga
5. Naratif/urut

Unsur-unsur pembangun cerkak diperang dadi loro, yaiku:

- a. Unsur ekstrinsik, yaiku: agama, ekonomi, sosial, pendidikan, lan budaya
- b. Unsur intrinsik, yaiku:

1) Tema

Idhe/gagasan baku kan dadi underane prakara crita. Tuladha: kamanungsan, kabudayan, kasusilam, kasmaran, sesrawungan, kritik sosial, lan sapiturute

2) Paraga

Pelaku kang mbangun crita utawa wong kang dicitakake. Miturut watake paraga diperang dadi telu:

- Paraga utama kang diwastani protagonis
- Paraga mungsuh kang diwastani antagonis
- Paraga tambahan kang diwastani titragonis

3) Watak

Tandha-tandha fisik (kayata; dhuwur, lemu, macung, cendhek, lsp.) uga tandha-tandha nonfisik (kayata: galak, sumeh, grapyak, pinter, bodho, lsp)

4) Latar/setting

Papan, wektu, lan swasana kedadéyane crita. Papan kayata: pasar, dalan, sawah, kantor, lsp. Wektu kayata: awan, sore, bengi, esuk

5) Punjering crita/sudut pandang

Carane pangripta nyritakake isine crita. Pangripta bisa dadi tokoh ing crita uga amung pengamat ing sajabaning crita.

Jinising punjering crita:

a. Orang pertama tunggal

1) “Aku” paraga utama

Pagripta migunakake paraga “Aku” dadi paraga utama lan kanggo nyritakake awake dewe.

2) “Aku” paraga tambahan

Pangripta migunakake paraga “Aku” dadi paraga tambahan lan kanggo nyritakake wong liya kang dadi punjering crita

b. Orang pertama jamak

Pangripta migunakake paraga “Kita” nyritakake saperangan wong liya.

c. Orang kedua

Pangripta migunakake paraga “Kowe” dadi punjering crita.

d. Orang ketiga tunggal

Pangripta migunakake paraga “Deweke” utawa jenenge manungsa kayata: Pak Tarno lsp

e. Orang ketiga jamak

Pangripta migunakake paraga “Kowe kabeh”

6) Alur/plot

Urut-urutane kadadéyan ing crita. Alur diperang dadi 3, yaiku:

- Alur maju (progresif), yaiku alur kang nyritakake/nggambarake kahanan saiki tumekane sakteruse
- Alur mundu (regresif), yaiku alur kang nggambarake kahanan saiki, diterusake ngendharake kahanan sing kepungkur
- Alur campuran

#### 7) Konflik

Prastawa kang dilakoni paraga ing sajroning crita.

Nilai-nilai ing sajroning crita wayang:

1. Nilai moral iku sesambungane karo tumindak becik lan ala
2. Nilai sosial iku ana sambungane karo tata laku pasrawungan ing bebrayan
3. Nilai budaya/kultural karo pamikiran, pakulinan, lan asil karya-cipta
4. Nilai religius/keagamaan sesambungane karo tuntunan agama lan kepercayaan
5. Nilai estetis/keindahan sesambungane karo kaendahan seni kang narik kawigaten

Sinopsis crita wayang yaiku nyekakake/ngringkes sawijining crita wayang kanthi tetep ngawigatekake unsur-unsur intrinsik crita wayang kasebut. Nalika nulis sinopsis kaendahan basa (gaya bahasa), ilustrasi, jlentrehan-jlentrehan diilangi, nanging ora ngowahi isi lan gagasan umum pangriptane.

Carane nggawe sinopsis:

- Maca naskah asline kanggo mengerteni panemune pangripta
- Nytatet gagasan kang wigati saka pagriptane
- Nulis ringkesan gagasan-gagasan utama migunakake ukara kang efektif
- Wicantenan/dialog diilangi
- Sinopsis ora kena nyimpang saka alur crita